

PELATIHAN MEMBUAT SOAL BERORIENTASI HOTS BAGI GURU-GURU MTS BINAUL IMAN KARANGSARI

Resmi Sinurat¹, Berlian R. Turnip², Rosmeri Saragih³, Tutiariani Nasution⁴, Netti Marini⁵,
Lili Tansliova⁶, Fheti Wulandari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, FKIP, Universitas Simalungun
e-mail : resmisinurat18@gmail.com

Abstrak

Salah satu aspek yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran adalah evaluasi. Kita dapat mengetahui apakah pembelajaran itu dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun di awal semester atau tidak dari hasil evaluasi yang diberikan kepada peserta didik. Seorang guru dalam memberikan evaluasi pembelajaran pada siswapun harus memberikan soal yang dapat melatih siswa dalam menggunakan penalarannya, oleh karena itu, guru dituntut mampu membuat soal berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), yaitu soal yang pertanyaannya mampu melatih siswa berpikir tingkat tinggi pada level analisis, evaluasi, dan menciptakan sesuatu dan sebagainya. Namun untuk menyusun soal HOTS masih banyak guru yang kurang mampu membuatnya. Hal ini dapat disebabkan oleh guru yang cenderung menggunakan soal dari buku penunjang yang didominasi oleh pertanyaan-pertanyaan pada level *Low Order Thinking Skills* (LOTS) yakni mengingat, memahami dan menerapkan saja. MTs Binaul Iman Karangsari ditemukan masih banyak guru-guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan soal yang berorientasi HOTS seperti yang dituntut pada kurikulum saat ini. Hasilnya guru-guru MTs Binaul Iman Karangsari sudah memiliki kemampuan membuat atau menyusun soal yang berorientasi HOTS.

Kata kunci: HOTS, LOTS, Kurikulum

Abstract

One aspect that supports success in learning is evaluation. We can find out whether the learning can achieve the learning objectives that have been prepared at the beginning of the semester or not from the results of the evaluation given to students. A teacher in providing learning evaluations to students must also provide questions that can train students in using their reasoning, therefore, teachers are required to be able to make Higher Order Thinking Skills (HOTS) oriented questions, namely questions whose questions are able to train students to think at a higher level at the level of analysis. , evaluate, and create something and so on. However, to compose HOTS questions, there are still many teachers who are not able to make them. This can be caused by teachers who tend to use questions from supporting books which are dominated by questions at the Low Order Thinking Skills (LOTS) level, namely remembering, understanding and applying only. MTs Binaul Iman Karangsari found that there were still many teachers who had difficulty in compiling and developing HOTS-oriented questions as required in the current curriculum. As a result, MTs Binaul Iman Karangsari teachers already have the ability to make or compose HOTS-oriented questions.

Keywords: HOTS, LOTS, Curriculum

PENDAHULUAN

Pembelajaran era ini, merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kecakapan kepada siswa/ peserta didik tentang komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan penyelesaian masalah serta kreativitas dan inovasi. Kompetensi (kecakapan) ini telah termuat dalam kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah untuk sekolah (Kurikulum 2013). Pada kurikulum ini menekankan kegiatan berbasis eksplorasi dan berbagai penyelidikan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Kurikulum 2013 merekomendasikan pembelajaran yang menentukan siswa mampu mempelajari pengetahuan metakognitif atau kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*). HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sejalan dengan kompetensi yang diperlukan pada abad ke 21. HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*) atau merujuk tanpa melakukan pengolahan.

Salah satu aspek yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran adalah evaluasi. Kita dapat mengetahui apakah pembelajaran itu dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun di awal semester baru tidak dari hasil evaluasi yang diberikan kepada peserta didik. Evaluasi

menjadi cara tolak ukur mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami materinya, tentunya dengan menganalisis butir soal terlebih dahulu untuk mencapai kesimpulan sejauh mana pemahaman siswanya. Seorang guru dalam memberikan evaluasi pembelajaran pada siswapun harus memberikan soal yang dapat melatih siswa dalam menggunakan penalarannya, oleh karena itu, guru dituntut mampu membuat soal berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), yaitu soal yang pertanyaannya mampu melatih siswa berpikir tingkat tinggi pada level analisis, evaluasi, dan menciptakan sesuatu dan sebagainya. Namun untuk menyusun soal HOTS masih banyak guru yang kurang mampu membuatnya. Hal ini dapat disebabkan oleh guru yang cenderung menggunakan soal dari buku penunjang yang didominasi oleh pertanyaan-pertanyaan pada level *Low Order Thinking Skills* (LOTS) yakni mengingat, memahami dan menerapkan saja. Adapun pemberian soal HOTS ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menantang bagi siswa untuk berefleksi dan menerapkan penalarannya, karena dalam memahami soal HOTS ini memerlukan penalaran yang baik agar dapat mengerti apa perintah yang diinstruksikan pada soal. Diharapkan ketika guru melakukan atau memberikan evaluasi khususnya pada evaluasi aspek kognitif, guru harus dapat mengembangkan berbagai instrumen evaluasi yang tepat dan mampu menunjukkan kemampuan siswa secara komprehensif, namun kenyataannya kualitas soal yang dihasilkan guru masih belum teruji tingkatan HOTS nya dan biasanya soal yang sama kan berulang ulang diberikan pada saat ujian atau ulangan.

Perkembangan cara berpikir siswa seharusnya diikuti oleh perkembangan guru dalam menyusun soal yang berada pada level aplikasi dan penalaran. Pembiasaan guru dalam menggunakan soal yang berbasis HOTS bertujuan agar siswa terbiasa dengan soal-soal yang menantang kemampuan berpikirnya dan dapat melatih siswa dalam berpikir tingkat tinggi, tidak hanya sekedar memahami dan menghafal materi namun mampu menganalisis dan mencipta sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru MTs Binaul Iman Karangsari ditemukan masih banyak guru-guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan soal yang berorientasi HOTS seperti yang dituntut pada kurikulum saat ini. Di sekolah ini juga belum dilakukan pelatihan membuat soal berorientasi HOTS kepada guru-guru sehingga wajar saja guru-guru mengalami kesulitan saat diinstruksikan untuk membuat soal ujian akhir madrasah berbasis HOTS. Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini yaitu harapnya ada peningkatan pengetahuan dan wawasan mitra khususnya guru-guru MTs Binaul Iman Karangsari mengenai materi pembuatan soal yang berorientasi HOTS serta peningkatan kemampuan mitra dalam membuat soal yang berorientasi HOTS

METODE

Untuk mencapai target luaran yang telah direncanakan, program ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Survey

Tim pengusul melakukan survey ke lapangan dan melihat kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dalam tahap ini akan mempersiapkan 2 hal, yaitu: (1) Penyiapan petugas; petugas ini akan melibatkan tim pengusul pengabdian dan dua orang mahasiswa, (2) Penyiapan lapangan; hal yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan konfirmasi dengan mitra.

2. Tahap Pengkajian

Tahap ini sangat penting yang mencakup identifikasi potensi dan masalah yang terjadi dengan mitra. Kegiatan *assessment* meliputi pengumpulan dan analisis informasi, serta memadukan berbagai fakta yang ada sehingga memberikan suatu pemahaman. Dalam tahap ini mitra aktif dalam mengemukakan permasalahan dan kendala yang dihadapi. Proses pelaksanaan *assessment* tersebut secara tidak langsung sudah dilakukan sebagai kegiatan intervensi terhadap masyarakat, yaitu memberikan penyadaran akan pentingnya dalam membuat soal berorientasi HOTS guna melatih daya nalar peserta didik agar terbiasa berpikir tingkat tinggi untuk memajukan kualitas pendidikan.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Secara aktif tim melibatkan mitra untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di sekolah mitra. Solusi – solusi yang telah dipaparkan di atas ditetapkan untuk diimplementasikan kepada mitra. Pertama, tim memberikan pemaparan materi mengenai HOTS yaitu meliputi pengertian HOTS, karakteristik soal HOTS, Level Kognitif,

Langkah-langkah menyusun soal HOTS. Pelatihan ini dihadiri semua guru di sekolah mitra yang berjumlah 10 guru dan kepala sekolah. Dengan terlaksananya pelatihan ini diharapkan guru-guru sudah memahami bagaimana cara membuat atau menyusun soal yang berorientasi HOTS dengan baik dan benar. Jadi ketika menghadapi ujian semester ataupun ujian akhir madrasah para guru sudah mampu menyusun soal yang berorientasi HOTS dengan baik.

4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Tim telah menetapkan rencana yang akan dilakukan dan membantu mitra untuk melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan untuk memotivasi guru agar mampu menyusun soal-soal yang berorientasi HOTS.

5. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan

Tahap ini merupakan tahapan inti dari keseluruhan kegiatan. Pada tahapan ini rencana yang telah disusun harus dilaksanakan. Maka, pada tahap ini diperlukan kerja sama yang baik antara tim, kelompok mitra. Kunci dari keberhasilan kegiatan ini adalah terlibatnya mitra secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kelompok mitra, yaitu guru-guru MTs Binaul Iman Karang Sari diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan hingga pada kegiatan pendampingan dalam pelatihan menyusun atau membuat soal berorientasi HOTS.

6. Tahap Pendampingan

Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa program PKM dapat berjalan dengan baik. Kegiatan Pendampingan ini direncanakan kurang lebih selama 3 bulan. Selama pendampingan tersebut Tim PKM memantau pelaksanaan program tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain pendampingan secara fisik/tatap muka, kegiatan pendampingan juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi misalnya melalui telepon, pesan singkat (SMS) atau Whatsapp (WA) karena cara tersebut dianggap lebih efektif dan efisien jika mengalami kesulitan di lapangan. Cara tersebut juga dianggap mempermudah mitra untuk berhubungan dengan tim pengabdian jika mengalami kendala atau kesulitan dalam menyusun soal yang berorientasi HOTS pada mata pelajaran yang diampunya.

7. Tahap Evaluasi

Tim selalu melaksanakan evaluasi terhadap mitra. Guna mengetahui sejauh mana ketercapaian kegiatan ini dilakukan. Evaluasi dilakukan tim atas kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan mitra. Tahap evaluasi dilakukan tim mulai dari tahap persiapan sampai dengan pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) yang dilakukan oleh tim secara mandiri di MTs Binaul Iman Karang Sari ini dihadiri oleh seluruh guru-guru MTs Binaul Iman Karang Sari yang berjumlah 12 orang. Peserta pelatihan ini sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, hal ini ditunjukkan dengan kehadiran dan keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan. Pelatihan ini berjalan dengan baik. meskipun ada sedikit kendala namun hal tersebut dapat diatasi. pada pelaksanaan pelatihan ini dibuka oleh kepala sekolah MTs Binaul Iman Karang Sari yaitu Bapak Joko Masdianto S.Pd.I. kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim PKM. Tim melakukan beberapa hal yaitu, Pertama, satu per satu tim PKM memaparkan materi membuat atau menyusun soal berorientasi HOTS secara bergantian. Baik dari pengertian HOTS, kriteria soal HOTS, langkah-langkah menyusun soal HOTS, dan apa saja yang harus diperhatikan guru ketika menyusun soal berorientasi HOTS. Kedua, melaksanakan pelatihan kepada mitra (guru-guru MTs Binaul Iman Karang Sari mengenai cara menyusun soal-soal berorientasi HOTS. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan guru-guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyusun soal-soal berorientasi HOTS.

Keterlibatan mitra dalam kegiatan ini merupakan kunci sukses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kelompok mitra yakni guru-guru MTs Binaul Iman Karang Sari aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan, bimbingan hingga pendampingan untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat atau menyusun soal yang berorientasi HOTS. Tim juga melakukan pendampingan. Selama pendampingan tersebut Tim PKM memantau pelaksanaan program tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain pendampingan secara fisik/tatap muka,

kegiatan pendampingan juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi misalnya melalui telepon. pesan singkat (SMS) atau Whatsapp (WA) karena cara tersebut dianggap lebih efektif dan efisien jika mengalami kesulitan di lapangan. Selain itu, pendampingan juga dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi gmeet dan pertemuan tatap muka terbatas untuk mengevaluasi kemajuan atau perkembangan kemampuan mitra dalam menyusun atau membuat soal yang berorientasi HOTS.

Target program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini sudah tercapai, mitra yakni guru-guru MTs Binaul Iman Karang Sari sudah memiliki kemampuan membuat atau menyusun soal yang berorientasi HOTS. Semua guru sudah mampu menyusun atau membuat soal yang berorientasi HOTS, hal ini berarti menunjukkan ketercapaian program ini mencapai 100%. Dari persentase keberhasilan yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru-guru MTs Binaul Iman Karang Sari dalam membuat atau menyusun soal yang berorientasi HOTS.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada bidang pendidikan di era covid 19 telah dapat dilaksanakan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari mitra dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam keberlanjutan kegiatan workshop. Pengabdian yang telah dilakukan ini telah sampai pada tahapan dilaksanakannya kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam menyusun atau membuat soal berorientasi HOTS.

SARAN

Semoga dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di bidang Pendidikan ini, kelak akan ada keberlanjutan kerjasama dengan mitra sehingga akan terus dapat saling memberikan kontribusi positif guna mewujudkan transformasi di dunia Pendidikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–94.
- Wahab, R., & others. (2012). Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian Life Skill Untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(02), 217–254.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi HOTS pada kurikulum 2013. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1–9.
- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389–396.
- Leksono, J. W. (2015). Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Proceedingfptk*, 437.
- Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2018). Workshop Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Bagi Guru-Guru Mgmp Ips Kabupaten Malang Pelatihan Penyusunan. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 73–79. Riadi et al. *Jurnal Sumbangsih Vol. 2 (2021)*
- Ayuningtyas, N. (2013). Proses penyelesaian soal higher order thinking materi aljabar siswa SMP ditinjau berdasarkan kemampuan matematika siswa. *MATHEdunesa*, 2(2).
- Lestari, A., Saepulrohman, A., & Hamdu, G. (2016). Pengembangan soal tes berbasis hots pada model pembelajaran latihan penelitian di sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 74–83.
- Kristanto, P. D., & Setiawan, P. G. F. (2020). Pengembangan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Terkait Dengan Konteks Pedesaan. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 370–376.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi pengembangan soal hots pada kurikulum 2013. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 2(1).